

Pengaruh Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*

Novi Suci Andriyani¹ Agus Sudiyaatmoko²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: noviandriyani832@gmail.com¹ dosen00783@gmail.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar memengaruhi *return* saham. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia (IDX) digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan di sub indeks sektor *Food & Beverage (F&B)* yang terdaftar di IDX antara tahun 2020 sampai 2024 merupakan populasi penelitian ini. Pengambilan sampel bersifat *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dengan ukuran sampel 19 perusahaan selama periode 5 tahun, sehingga menghasilkan sebanyak 95 sampel perusahaan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (H1) inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham; (H2) arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham; (H3) nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham; (H4) inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar, semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara bersamaan.

Kata Kunci: Inflasi, Arus Kas Operasi, Nilai Tukar, *Return Saham*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Return saham merupakan salah satu indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi perekonomian suatu negara. Salah satu pendorong utama investasi adalah *return* saham yakni, keuntungan yang diperoleh investor dari aset mereka, baik dalam bentuk dividen maupun keuntungan modal. Meskipun terdapat risiko yang terkait dengan imbal hasil, saham tetap menjadi instrumen investasi yang populer karena potensi keuntungannya yang tinggi. Baik faktor internal perusahaan maupun faktor makroekonomi memengaruhi *return* saham (Sinaga et al., 2025; Sudiyaatmoko, 2018). Salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi *return* saham adalah inflasi. Karena inflasi meningkatkan biaya produksi, menurunkan daya beli konsumen, mengurangi pendapatan perusahaan, dan mengikis kepercayaan investor, inflasi yang tinggi dapat berdampak pada imbal hasil saham. Sebaliknya, inflasi yang rendah dan stabil mungkin dapat menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan perusahaan. Sama pentingnya dengan inflasi adalah arus kas operasional, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari kegiatan yang berkelanjutan. Arus kas operasional yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menunjukkan kesehatan keuangan yang kokoh, meskipun arus kas operasional yang buruk dapat menjadi sinyal penurunan kinerja perusahaan (Japlani, 2020; Kamila & Handayani, 2025; Nurlaelasari et al., 2021; Saefulloh et al., 2023; Sagantha, 2021). Karena nilai tukar berdampak pada pendapatan, biaya produksi, dan daya saing terutama bagi perusahaan yang mengimpor dan mengekspor komoditas, hal ini dapat memengaruhi *return* saham selain inflasi dan arus kas operasional (Wiyanti, 2018). Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan ketiga faktor tersebut saat menentukan pilihan investasi.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa variabel Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar memberikan kontribusi pengaruh parsial terhadap variabel *Return Saham*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2019) mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Setyawan (2020) mengatakan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat *return* saham. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Permaysinta & Sawitri (2021) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Namun, penelitian lain mengatakan sebaliknya, variabel Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar tidak memberikan hasil signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham. Penelitian yang telah dilakukan Febriyanto et al. (2024) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mahayani et al. (2025) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kainde & Karnoto (2021) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adanya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar terhadap *return* saham. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian kembali dengan menggunakan objek, periode, dan kombinasi variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menggunakan objek pada subindeks sektor pertanian, rokok, pertambangan, farmasi, tekstil, semen, dan perbankan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta hasil beberapa penelitian terdahulu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan periode penelitian dan objek sektor yang berbeda. Penelitian ini mengangkat perusahaan sub sektor *Food and Beverage* dengan periode pengamatan tahun 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Andriani, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar terhadap *return* saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan arus kas, serta data harga saham perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan serta diaudit oleh akuntan publik. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Inflasi (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Nilai Tukar (X3), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return* Saham (Y). Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian, berupa laporan keuangan, laporan arus kas, dan data harga saham perusahaan. Data sekunder tersebut diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan dan berkaitan dengan objek penelitian (Mayasari et al., 2018). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews Seri 13. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian dan pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2025 dengan menggunakan data *time series* selama lima tahun, yaitu periode 2020–2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 95 data perusahaan selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *return* saham memiliki nilai maksimum sebesar 1.253425 pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2021 dan nilai minimum sebesar -0.819808 pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2023, dengan nilai mean 0.057888 dan standar deviasi 0.355350 yang menunjukkan variasi data cukup besar. Variabel inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 4.205833 pada tahun 2022 dan minimum sebesar 1.560000 pada tahun 2021, dengan mean 2.758167 dan standar deviasi 1.017351. Sementara itu, arus kas operasi memiliki nilai maksimum sebesar 0.268555 pada PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2020 dan minimum sebesar -0.022336 pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2021, dengan mean 0.101232 dan standar deviasi 0.065648. Adapun nilai tukar memiliki nilai maksimum sebesar 15.84690 pada tahun 2024 dan minimum sebesar 14.31196 pada tahun 2021, dengan mean 14.97136 dan standar deviasi 0.541614. Secara keseluruhan, inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar memiliki nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi sehingga menunjukkan variasi data yang relatif kecil, sedangkan *return* saham memiliki tingkat variasi data yang lebih besar.

Hasil Uji Estimasi Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section F* sebesar 0.4435 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, H_0 diterima sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 1.0000 yang lebih besar dari 0.05, sehingga *Random Effect Model (REM)* dinilai lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*. Namun, untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0.6569 lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*. Oleh karena itu, berdasarkan keseluruhan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga secara statistik data tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan *Central Limit Theorem*, data dengan jumlah sampel lebih dari 30 dapat diasumsikan mendekati distribusi normal (Pranadipta & Natsir, 2023), yang juga didukung oleh (Fadhilah & Kusumawati, 2024) dengan merujuk pada Gujarati (2013). Mengingat jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 95 data, asumsi normalitas dapat dipenuhi. Selain itu, menurut Prof. Mudrajat Kuncoro dalam Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (sebagaimana dikutip dalam Sakdiyah, 2023), pada pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam regresi data panel dengan *Common Effect Model (CEM)*, uji normalitas bukan merupakan persyaratan mutlak. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.10, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Pada Tabel 4.11, seluruh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,9375, 0,1180, dan 0,9646 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Adapun nilai Durbin-Watson sebesar 1,895489 yang berada di

antara -2 dan +2 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, secara keseluruhan model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah memenuhi uji asumsi klasik yang diperlukan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.207422	Mean dependent var	0.057888
Adjusted R-squared	0.181293	S.D. dependent var	0.355350
S.E. of regression	0.321530	Akaike info criterion	0.609740
Sum squared resid	9.407703	Schwarz criterion	0.717271
Log likelihood	-24.96263	Hannan-Quinn criter.	0.653190
F-statistic	7.938387	Durbin-Watson stat	1.895489
Prob(F-statistic)	0.000093		

Berdasarkan hasil Uji F (simultan), diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,938387 yang lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,706 ($7,938387 > 2,706$), serta nilai probabilitas sebesar $0,000093 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), dan Nilai Tukar (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.060172	0.937448	-1.130912	0.2611
INFLASI	-0.042118	0.034147	-1.233418	0.2206
ARUS_KAS_OPERASI	2.325737	0.506068	4.595698	0.0000
NILAI_TUKAR	0.066713	0.064032	1.041869	0.3002

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model*, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -1,233418 dan nilai probabilitas $0,2206 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sementara itu, Arus Kas Operasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) dengan nilai t-hitung sebesar 4,595698 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Adapun Nilai Tukar (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,041869 dan nilai probabilitas $0,3002 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.207422	Mean dependent var	0.057888
Adjusted R-squared	0.181293	S.D. dependent var	0.355350
S.E. of regression	0.321530	Akaike info criterion	0.609740
Sum squared resid	9.407703	Schwarz criterion	0.717271
Log likelihood	-24.96263	Hannan-Quinn criter.	0.653190
F-statistic	7.938387	Durbin-Watson stat	1.895489
Prob(F-statistic)	0.000093		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0.181293 atau 18.1293%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar mampu menjelaskan variabel *Return Saham* sebesar 18.1293% sedangkan sisanya yaitu 81.8707% ($100 - \text{nilai Adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Bersamaan pengujian hipotesis secara simultan terkait dengan inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000093 yang lebih kecil atau rendah dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa prob α berada di bawah 0.05, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Ketiga variabel tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi perusahaan, baik dari sisi lingkungan ekonomi maupun kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Informasi mengenai perubahan inflasi dan nilai tukar dapat memberikan sinyal maupun isyarat mengenai kondisi ekonomi serta risiko yang dihadapi perusahaan, sedangkan arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Informasi dan sinyal tersebut secara bersama-sama dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya memengaruhi *return* saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi, arus kas operasi, dan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan analisis uji t yang tercantum dalam tabel 2 untuk hipotesis kedua (H2), diperoleh nilai probabilitas inflasi sebesar 0.2206, yang mana angka ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05 ($0.2206 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Dengan demikian, inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil hipotesis kedua (H2) tidak terbukti dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2025) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil hipotesis ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Febriyanto et al. (2024) dan Norhaliza & Purbowati (2025) yang mengemukakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan analisis uji t yang tercantum dalam tabel 2 untuk hipotesis ketiga (H3), diperoleh nilai probabilitas arus kas operasi sebesar 0.0000, yang mana angka ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian, arus kas operasi memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil hipotesis ketiga penelitian ini (H3) terbukti dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahfasat & Nurmala (2022) dan Nursita (2021). Dengan kata lain, perubahan arus kas operasi perusahaan secara nyata memengaruhi tingkat *return* saham perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan analisis uji t yang tercantum dalam tabel 2 untuk hipotesis keempat (H4), diperoleh nilai probabilitas nilai tukar sebesar 0.3002, yang mana angka ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05 ($0.3002 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian, nilai tukar tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil hipotesis keempat (H4) tidak terbukti dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christine et al., (2023) yang mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil hipotesis ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Norhaliza & Purbowati (2025) dan Kainde & Karnoto (2021) yang mengemukakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage (F&B)* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total keseluruhan sebanyak 95 data observasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, secara simultan melalui Uji F dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *Food & Beverage* selama periode penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui Uji t, diperoleh hasil yang berbeda pada masing-masing variabel independen. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, demikian pula dengan Nilai Tukar yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara itu, Arus Kas Operasi secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun Inflasi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*, secara individual hanya Arus Kas Operasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa).
- Cahyani, E. D. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018).
- Christine, D., Apriwandi, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 237–244. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.713>
- Fadhilah, S. F., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Institutional Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2), 1–15. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Febriyanto, Ali, K., & Azyasa, M. W. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1), 131–137. <https://doi.org/10.24127/jm.v18i1.2221>
- Japlani, A. (2020). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Fidusia Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 128. www.idx.co.id
- Kainde, L., & Karnoto, G. S. (2021). The Effect Of Money Supply, Inflation, And Exchange Rate On Return Of Commercial Banks. In Karnoto Klabat *Journal of Management* | (Vol. 2, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.60090/kjm.v2i1.557.33-47>
- Kamila, F. N., & Handayani, M. (2025). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak Periode 2019-2023. In Maret (Vol. 4, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/bima.v4i1.14733>
- Mahayani, N. K. L., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh Arus Kas Operasi, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Emas*, 6(5), 1051–1065. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i5.8157>

- Mayasari, T., Yusuf, & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing. In Jurnal Kajian Akuntansi (Vol. 2, Number 1). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Norhaliza, S. D., & Purbowati, R. (2025). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 8(2), 1468–1480. <https://doi.org/10.36678/jesya.v8i2.2175>
- Nurlaelasari, E., Geriadi, A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Risiko Sistematis dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Vol. 01, Number 2). www.bareksa.com
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–15.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, And Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Publik Offering. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.276-289>
- Pratama, A. S., Paleni, H., & Trihayati, E. (2025). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dimoderasi Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jdedte.v2i1.1931>
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. In *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* (Vol. 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>
- Sagantha, F. (2021). Pengaruh Inflasi dan IHSG Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Syariah. In *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency* (Vol. 17).
- Sahfasat, V. M., & Nurmala, P. (2022). Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, dan Market Value Added Terhadap Return Saham (Vol. 12, Number 2). <https://doi.org/https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Sakdiyah, H. (2023, March 18). Uji Asumsi Klasik pada Regresi Data Panel. *Scribd*.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 48–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/je001.v9i1.486>
- Sinaga, D., Lase, D. Y., Andari, A., & Habibie, M. (2025). Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1478–1491. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1498>
- Sudiyatmoko, A. (2018). The Effect of Intellectual Capital on Non Performing Financing And It's Implication Toward Financial Performance of Sharia Common Banks. In *Scientific Journal of Reflection* (Vol. 1, Number 3).
- Wiyanti, R. (2018). Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 96–106.